I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tebu merupakan salah satu tanaman komoditas penting yang memiliki tingkat ketahanan tanaman dan nilai ekonomi yang tinggi. Di masa kejayaan tempo dulu sekitar tahun 1928, Indonesia pernah menjadi negara eksportir gula terbesar kedua setelah Kuba dengan produksi sebesar3,1juta ton pertahun dengan randemen13,8%(Ismail,2002).

Perkembangan produksi tebu di Indonesia selama lima tahun terakhir cukup fluktuatif. Tahun 2011 produksi tebu (setara gula) mencapai 2,24 juta ton dan naik pada tahun 2012 menjadi 2,60 juta ton. Sedangkan pada tahun 2013 produksi tebu (setara gula) kembali meningkat menjadi 2,55 juta ton, begitu juga pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,86 persen menjadi 2,58 juta ton. Sementara tahun 2015 produksi tebu mengalami penurunan sebesar 1,57 persen menjadi 2,53 juta ton (BPS, 2016). Penyebab fluktuatifnya produksi tebu adalah terjadinya penurunan produksi pada tahun-tahun tertentu sehingga diperlukan upaya peningkatan produktivitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas gula ialah menerapkan sistem budidaya tanaman tebu yang baik dan benar. sistem budidaya tanaman tebu yang baik dan benar memperhatikan segala aspek mulai dari pemilihan varietas yang unggul, pemeliharaan tanaman tebu yang intensif hingga prosedur penebangan yang sesuai jadwal.

Tebang, muat dan angkut yang tepat dan efisien dicerminkan oleh prinsip MBS (Manis, Bersih dan Segar). Tebu yang masuk ke pabrik harus

tebu yang sudah matang atau memiliki brix dan pol yang tinggi serta bersih dari semua jenis kotoran (akar, pucuk, daun kering). Kebersihan tebu dari kotoran tergantung keterampilan tenaga tebang dan penerapan SOP tebangan di lapangan. Selain itu tebu yang digiling harus segar, tebu segar adalah tebu yang digiling tidak lebih dari 48 jam. Penundaan giling dapat berpengaruh pada penurunan kadar brix dan pol sehingga rendemen tidak maksimal. Penerapan prinsip MBS dapat mencegah penurunan rendemen pada saat kegiatan tebang, muat dan angkut tebu

PG Madukismo adalah salah satu pabrik gula dan pabrik alkohol atau spirtus di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengemban tugas untuk mengsukseskan program pengadaan pangan Nasional, khususnya gula pasir. Sebagai Perusahaan padat karya banyak menampung tenaga kerja dari Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. PG Madukismo berlokasi diatas Bangunan Pabrik Gula Padokan (satu diantara 17 Pabrik Gula di DIY yang di bangun pada pemerintahan Belanda tetapi dibumihanguskan pada masa pemerintahan Jepang) yang terletak di desa Padokan, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (Amalia 2012),

Proses pengangkutan panen di perkebunan tebu sangat penting, cepatnya pengangkutan panen dari lahan kepabrik menimbulkan hal positif bagi perusahaan tersendiri, karena proses pemanenan harus segera diolah pada saat waktu panen telah tiba, dalam pengangkutan panen, dibutuhkan alat transportasi yang dapat mendukung kelancaran proses pemanenan di lahan,

Proses pengangkutan panen di P.G. MADUKISMO menggunakan alat angkut berupa Lori

Sedangkan pengangkutan tebu yang tedapat di PG Jatitujuh sebagian besar dilakukan secara mekanis, dimana pemuatan tebu dilakukan oleh grab loader dan pengangkutan tebu ke pabrik dilaksanakan oleh truk atau trailer yang digandengkan pada traktor roda empat. (Haryanti, 2002)

Di P.G MADUKISMO alat angkut lori sebagaian besar salah satu trasportasi yang aktif untuk muat angkut tebu kedalam pabrik pengolahan, alat angkut lori dengan kapasitas besar mampu menampung tebu 7-8 per lori, dalam sehari tebu masuk dengan sangat cepat sehingga kapasitas lori tidak memadai sehingga terjadi pengantrian panjang untuk masuk kepabrik pengolahan tebu, dari itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui efisien kerja muat angkut dari penimbangan menuju pabrik pengolahan tebu, maka dilakukan uji pengangkutan terhadap kapasitas angkut, Waktu Muat, waktu jarak angkut dan waktu bongkar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: “bagaimana Efisiensi Sistem pengangkutan penen tebu di PG madukismo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis efisiensi pengangkutan panen tebu menggunakan Lokomotif-Lori di PG Madukismo ?
2. Menghitung biaya pengangkutan operasional tebu dangan menggunakan Lokomotif-Lori di PG Madukismo ?

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi tentang efisiensi kerja pada Lokomotif-Lori dan biaya operasional untuk pengangkutan tebu.
2. Bagi penulis dan pembaca agar bisa menjadi tambahan ilmu dan pengetahuan penelitian lebih lanjut.